

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR DIGITAL
MOBILE LEARNING BERKONTEN CINTA LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA
SISWA KELAS X SMA NU PAKIS TAHUN AJARAN 2022/2023**

Eva Vidhya Nur Firdausi¹, Dyah Werdiningsih², Helmi Wicaksono³
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: ¹21901071071@unisma.ac.id, ²dyah.werdiningsih@unisma.ac.id,
³helmiwicaksono@unisma.ac.id

Abstrak: Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Apalagi didukung perkembangan IPTEK yang melaju pesat dan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Oleh karena itu, guru bertindak kreatif untuk membuat bahan ajar yang interaktif, efektif, dan menyenangkan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar digital. Maksud dari bahan ajar digital adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk belajar mandiri dengan menggunakan web *Mobile Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning*. Peneliti menggunakan konten cinta lingkungan supaya karakter cinta lingkungan tetap tertanam dalam diri siswa. Konten cinta lingkungan tertuang dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data.

Kata kunci: bahan ajar digital, *mobile learning*, cinta lingkungan, keterampilan menulis, teks anekdot.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Keterampilan menulis sudah diajarkan dan dilatih sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Namun, banyak siswa yang masih memiliki pandangan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan tiga

keterampilan berbahasa lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:422) berikut “Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks anekdot. Teks Anekdot merupakan salah satu jenis teks bergenre sastra yang baru muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak diterapkannya Kurikulum 2013 (K 13) sebagai kurikulum pendidikan nasional. Dalam artikelnya, Fatimah (2013:217) menuliskan bahwa: “Dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004. Sementara itu, munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks, maka teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa.

Sebagai jenis teks yang tergolong baru, peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot, karena menurut Burhanuddin (2013) “Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtun dalam menyampaikan materi kepada siswa.” Hal tersebut dilakukan agar guru dapat memanfaatkan atau menggunakan bahan ajar yang efektif, sehingga keterampilan menulis anekdot siswa dapat mencapai kompetensi menulis yang diharapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas membina generasi muda, perlu merencanakan pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia yang konseptual, sehingga pembentukan karakter cinta lingkungan dapat terealisasi dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan peserta didik kelas X ditemui bahwa materi bahasa Indonesia khususnya teks anekdot masih sulit dipahami karena materi cukup padat, sehingga berdampak pada penyampaian karakter cinta lingkungan melalui materi ini masih belum maksimal.

Selain dari diri sendiri, rendahnya karakter cinta lingkungan bisa disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal

sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif dan bermakna. Di samping itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas yakni ibu Suci Haliza, S.Pd, ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot tidak terlalu diminati oleh siswa SMA NU Pakis. Siswa tersebut hanya lebih fokus dengan mata pelajaran lain dibanding mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tingginya rasa acuh dalam belajar serta sulitnya bagi siswa untuk menemukan ide, kata-kata pembuka, merangkai diksi, dan memadukan struktur dengan baik yang disesuaikan dengan tema menjadi kendala utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar menulis teks anekdot tersebut. Selain itu, bahan ajar yang digunakan hanya buku cetak. Guru belum memanfaatkan teknologi untuk membuat bahan ajar yang bervariasi, menarik dan interaktif. Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih dan membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa, agar siswa merasa pembelajaran di sekolah itu bukanlah beban bagi mereka.

Salah satu upaya untuk mencari alternatif dalam masalah tersebut adalah dengan memilih bahan ajar yang tepat. Salah satu bahan ajar digital dan media yang cocok untuk diterapkan adalah dengan menggunakan bahan ajar digital *Mobile Learning* dengan disisipi media video yang terdapat di dalam bahan ajar digital tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan ajar digital *Mobile Learning* untuk diuji efektivitasnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot karena dari sekian banyak bahan ajar digital dan media yang terdapat di dalamnya yang ditawarkan di dunia pendidikan, media digital ini dianggap cukup efektif untuk menunjang proses pembelajaran dalam menulis teks anekdot.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan penelitian eskperimen untuk mengetahui tingkat keterampilan teks anekdot sebelum dan sesudah menerapkan bahan ajar digital *Mobile Learning*, serta menguji efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* pada siswa kelas X SMA NU Pakis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, permasalahan yaitu kurangnya

keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X yang disebabkan karena penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi oleh pendidik. Menurut Sugiyono (2010:9) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang populasinya luas, permasalahan sudah jelas, teramati, terukur, dan penelitian yang bermaksud untuk menguji hipotesis. Sehingga dalam penelitian ini sangat cocok menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena permasalahan dalam penelitian ini sudah jelas dan peneliti bermaksud untuk melakukan uji hipotesis terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu memperoleh data yang objektif tentang efektivitas penerapan bahan ajar digital *m-learning* berkonten cinta lingkungan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Pakis, maka desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental design one group pretest-posttest*).

Eksperimen semu merupakan suatu pendekatan eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas uji coba yaitu tanpa menggunakan kelas kontrol sebagai perbandingan dalam penelitian. Kelas yang dipilih merupakan kelas yang diperkirakan sama kondisinya. Jadi, desain penelitian ini tidak menggunakan sistem randomisasi karena untuk memperoleh izin menggunakan murid sekolah pada suatu penyelidikan peneliti harus menerima apa adanya kelompok kelas yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri tersendiri dari peneliti yang akan diteliti lebih lanjut. Menurut Nurgiyantoro, dkk. (2015: 18) menjelaskan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data. Dari pengertian populasi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA NU Pakis yang berjumlah 157 dengan lima kelas. Alasan populasi ini diambil hanya dari kelas X adalah karena pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot hanya tercantum dalam materi kelas X. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X Bahasa yang berisikan 20 siswa.

Pelaksanaan penelitian eksperimen dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan terdiri dari studi pustaka, penyusunan instrumen, dan izin penelitian. Pada tahap studi pustaka diantaranya (1) studi pustaka yang berkaitan dengan bahan ajar digital, (2) studi pustaka tentang keterampilan menulis teks anekdot, dan (3) studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya adalah tahap penyusunan instrument, instrumen penelitian berupa penyusunan RPP, LKPD, bahan ajar digital mobile learning, dan pedoman penskoran untuk penelitian tes menulis teks anekdot.

Tahap selanjutnya adalah izin penelitian. Peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus untuk menghubungi pihak sekolah yang akan dituju. Setelah meminta izin surat, peneliti bekerja sama dengan pendidik bahasa Indonesia di sekolah yang dituju.

Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan di SMA NU Pakis. Pada tahap ini dilakukan beberapa hal yang seperti melakukan *pretest*, melakukan *treatment*, melakukan *posttest*, dan pemberian angket kepada siswa guna memperjelas keektifan penggunaan bahan ajar digital *mobile learning*.

Setelah itu tahap penyelesaian, Pada tahap penyelesaian pelaksanaan pengumpulan data, terdapat beberapa hal yang diantaranya sebagai berikut. (1) data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut akan diolah oleh peneliti untuk disusun lebih lanjut, (2) membandingkan hasil data sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dan (3) memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test* (*parametric test*), dan uji gain ternormalisasi sebagai pengujian hipotesis dengan menggunakan *Statistic Product Service Solution* (SPSS) versi 24.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dalam penelitian ini berupa skor keterampilan menulis teks anekdot, sebelum menggunakan bahan ajar digital m-learning (*pretest*) dan

sesudah menggunakan bahan ajar digital (*posttest*), serta perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar digital *m-learning* berkonten cinta lingkungan dalam pembelajaran teks anekdot terhadap siswa kelas X SMA NU Pakis.

Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA NU Pakis Sebelum Menerapkan Bahan Ajar Digital *Mobile Learning*

Sebelum melakukan penerapan bahan ajar digital *mobile learning*, terlebih dahulu peneliti perlu mengetahui kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa dijangkau melalui teks mencipta teks anekdot, sesuai dengan KD teks anekdot. Tes awal dijangkau dengan menggunakan latihan manual sehingga nanti akan diperoleh nilai awal (*pretest*) sebelum menggunakan *mobile learning*.

Berikut statistik interval *pretest* menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis sebelum menggunakan bahan ajar digital *m-learning*.

Interval Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50-54	4	20.0	20.0	20.0
	55-59	2	10.0	10.0	30.0
	60-64	8	40.0	40.0	70.0
	65-69	2	10.0	10.0	80.0
	70-75	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan skor kumulatif data tersebut, dapat ditentukan presentase perolehan *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot sebelum menggunakan bahan ajar digital *m-learning*. Hasil analisis tes kemampuan awal (*pretest*) diketahui bahwa skor mean atau skor rata-rata adalah 60,25, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Diketahui presentase perolehan nilai *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni, sebanyak 1 siswa atau 5% masuk kategori baik, 5 siswa atau 25% masuk kategori sedang, dan 14 siswa atau 70% masuk kategori kurang.

Dilihat dari hasil tes kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilainya hanya mencapai 60,25 atau kurang. Dalam pembelajaran ini, hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa SMA NU Pakis masih rendah.

Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot. Pada saat proses

pembelajaran, sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain HP dan mengerjakan tugas pelajaran lainnya, bahkan ada yang mempercantik diri. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teks anekdot dengan alasan banyak tugas lain yang harus segera diselesaikan dan bernegosiasi untuk dijadikan sebagai tugas rumah saja.

Menurut Wicaksono, dkk (2022) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar yang terjadi di sekolah-sekolah ternyata membawa pengaruh yang sangat besar karena kejenuhan ini dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Jika kejenuhan belajar ini tidak segera diatasi, maka misi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan, tidak dapat terealisasi dengan baik. Dari pendapat tersebut, pendidik diharuskan untuk membuat suasana kelas belajar yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa jenuh dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen pada kegiatan *pretest* masih tergolong rendah. Nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya didapat oleh empat siswa dengan persentase 20%, sedangkan 16 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 80 persen.

Kendala utama yang dialami oleh siswa pada kegiatan *pretest* adalah mengembangkan topik yang dipilih menjadi sebuah teks anekdot. Kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas siswa dalam membuat sebuah cerita yang mengandung unsur lelucon dan sindiran pada suatu hal atau pada seseorang.

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menulis teks anekdot. Selain itu, guru juga belum memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Purwanti dan Suhirman (2017) bahwa tanpa adanya bahan ajar yang

memadai, peserta didik akan sulit menyesuaikan diri dalam proses belajar, apalagi jika guru menjelaskan materi dengan cepat dan kurang jelas.

Dengan adanya pernyataan yang sudah dipaparkan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan rata-rata nilai *pretest* peserta didik, maka dipilih penggunaan bahan ajar digital *mobile learning* sebagai bahan ajar digital dalam keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X.

Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA NU Pakis Sesudah Menerapkan Bahan Ajar Digital *M-Learning*

Kegiatan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir keterampilan menulis teks anekdot setelah dikenai perlakuan. Pada kegiatan *posttest*, kelas eksperimen diberikan tes yang sama seperti pada saat *pretest*, hanya saja yang membedakan pada saat *posttest* adalah terletak pada topik. Topik yang digunakan pada saat *posttest* adalah cinta lingkungan.

Pada saat penelitian *posttest*, menggunakan bahan ajar digital berupa *mobile learning* yang berisikan materi dan contoh teks anekdot seperti lawakan disertai kritikan/ sindiran dan juga pesan moral yang mengenai isu yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Kosasih (2014) yang mengatakan bahwa anekdot adalah "teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual.

Pada pembelajaran ini minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Peserta didik juga aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan saat guru memberikan arahan dan penguatan langkah pengerjaannya. Pemahaman peserta didik dalam teks anekdot sudah mengalami peningkatan. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat saat mengamati web *mobile learning* melalui gawai masing-masing peserta didik tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis teks anekdot. Peserta didik sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis teks anekdot dengan baik.

Hasil analisis kemampuan akhir (*posttest*) siswa diketahui bahwa skor mean atau rata-rata adalah 77.75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Berikut statistik interval *posttest* menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis sesudah menggunakan bahan ajar digital *m-learning*.

Interval Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70-74	6	30.0	30.0	30.0
	75-78	5	25.0	25.0	55.0
	79-82	4	20.0	20.0	75.0
	83-86	2	10.0	10.0	85.0
	87-90	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan skor komulatif data tersebut, dapat ditentukan presentase perolehan *posttest* pembelajaran menulis teks anekdot sesudah menggunakan bahan ajar digital *m-learning*. Diketahui bahwa presentase perolehan nilai *posttest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni, sebanyak 3 siswa atau 15% masuk kategori sangat baik, 11 siswa atau 55% masuk kategori baik, dan 6 siswa atau 30% masuk kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen pada kegiatan *posttest* tergolong sedang. Nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) didapat oleh seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa dengan persentase 100%.

Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot tersebut dikarenakan siswa dapat mengembangkan topik yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu topik cinta lingkungan menjadi sebuah teks anekdot dengan baik. Menurut Werdiningsih,dkk (2022:44) menjelaskan bahwa “Pembelajaran yang diatur sendiri dicapai ketika seorang individu secara aktif terlibat dalam meningkatkan kemampuan mentalnya (metakognitif), emosi, dan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Secara umum self-regulated learning siswa dapat ditandai dengan partisipasinya dalam hal metakognisi, motivasi, dan perilaku selama proses pembelajaran.”

Terlihat dari hasil siswa dalam menulis teks anekdot tersebut, siswa lebih mudah mengembangkan topik cinta lingkungan dengan beberapa judul. Salah satunya yaitu mengenai cinta lingkungan yang berjudul Sampah. Teks tersebut dibuat secara terstruktur dan isi dari teks anekdot yang berjudul Sampah

mengandung sindiran mengenai kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

Siswa tersebut menulis teks anekdot secara rinci dan menarik. Setelah mendapat perlakuan menggunakan bahan ajar digital *mobile learning*, Siswa benar-benar mendapat pengetahuan baru untuk membuat teks anekdot yang baik dan benar. Dimulai dari struktur ditulis dengan lengkap, yakni abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Selain itu, siswa juga sudah memperhatikan kaidah kebahasaan teks anekdot.

Pada saat *posttest* ini juga para siswa mendapat penanaman karakter cinta lingkungan, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan dalam materi yang telah disajikan di *mobile learning* terdapat contoh teks anekdot tentang cinta lingkungan. Selain dari contoh teks tersebut, para siswa dapat berpikir lebih kritis mengenai cinta lingkungan yang dikemas melalui teks anekdot. Karena pada zaman ini siswa lebih mudah menerima masukan apabila masukan tersebut dibubuhi dengan lelucon. Tidak hanya lelucon saja, akan tetapi dengan adanya kritikan atau sindiran maka siswa akan berpikir untuk lebih baik.

Dengan adanya bahan ajar digital *mobile learning* ini dapat menjadi bahan ajar yang selektif, kreatif dan inovatif untuk pembelajaran menulis teks anekdot. Sehingga pembelajaran menulis teks anekdot bukan lagi menjadi kegiatan pembelajaran yang sulit dan membosankan dalam menuangkan ide atau imajinasinya.

Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA NU Pakis Sebelum dan Sesudah Menerapkan Bahan Ajar Digital *M-Learning* Berkonten Cinta Lingkungan

Untuk mengukur efektivitas atau perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar digital *mobile learning* dalam keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA NU Pakis, peneliti menggunakan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test (parametric)*, dan uji *gain ternormalisasi* sebagai pengujian hipotesis.

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan sample *t-test* atau tidak. Uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 24.0 for windows* dengan teknik Saphiro-Wilk. Adapun tabel statistik uji normalitas data *pretest* dan *posttest* akan dijabarkan dalam table sebagai berikut.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i> keterampilan menulis teks anekdot	.214	20	.017	.913	20	.072
<i>Posttest</i> keterampilan menulis teks anekdot	.200	20	.036	.868	20	.011
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan, untuk data *pretest* diperoleh nilai yaitu 913 dengan nilai signifikansinya 0,72. Karena taraf signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas untuk data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *posttest* diperoleh nilai 868 dengan nilai signifikansinya 0,11. Karena taraf signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas untuk data *posttest* berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas tersebut yang telah dilakukan bahwa distribusi data pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $> 0,05$ dan apabila taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas ini menggunakan bantuan *SPSS 24.0 for windows*. Adapun tabel statistik uji Homogenitas data *pretest* dan *posttest* akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai keterampilan menulis teks anekdot	Based on Mean	.248	1	38	.622
	Based on Median	.101	1	38	.752
	Based on Median and with adjusted df	.101	1	37.996	.752
	Based on trimmed mean	.293	1	38	.591

Dari hasil perhitungan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,622. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $> 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen). Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan uji-t (*Parametrik Test*).

3) Uji *t-test* (*Parametric Test*)

Uji *t-test* (*Parametric Test*) ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H₀ (Hipotesis Nol) : tidak adanya efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Pakis.

H₁ (Hipotesis Kerja) : adanya efektivitas penerapan bahan ajar digital *Mobile Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Pakis.

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Apabila nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Apabila nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Berikut adalah hasil uji *t-test* dibantu dengan SPSS 24.0.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-17.500	6.589	1.473	-20.584	-14.416	-11.877	19	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-test* (*Parametric Test*), dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,000. Karena nilai yang diperoleh dari uji *t-test* (*Parametric Test*) nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jadi, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* yaitu nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* serta menandakan bahwa H₁ diterima yang artinya bahan ajar digital *mobile learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas

X SMA NU Pakis. Dapat dikatakan juga, bahan ajar digital *mobile learning* berhasil diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Werdiningsih (2021:31) Pembelajaran bahasa mencapai keberhasilan apabila pembelajar secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan. Upaya untuk memperbaiki kemampuan pembelajar berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor banyak dilakukan.

4) Uji *Gain Ternormalisasi*

Setelah mengetahui hipotesis penelitian, tahap selanjutnya adalah uji gain ternormalisasi. Uji gain ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efektivitas penerapan bahan ajar digital *mobile learning*. Hal ini selaras dengan pendapat Sundayana (2015:151) menyatakan “uji gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan antara sebelum dan sesudah pembelajaran”.

Dalam penelitian ini, data antara *pretest* dan *posttest* di uji dengan gain ternormalisasi untuk melihat besarnya peningkatan keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah dikenai bahan ajar digital *mobile learning*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa dengan nilai rata rata *pretest* sebesar 60,25 dan *posttest* sebesar 77,75.

Berikut adalah hasil uji gain ternormalisasi dibantu dengan SPSS 24.0.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.25	.75	.4409	.14967
Valid N (listwise)	20				

Hasil uji gain ternormalisasi menunjukkan bahwa besarnya peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah dikenai bahan ajar digital *mobile learning* sebesar 0,4409. Jika nilai (g) yang diperoleh diinterpretasikan dengan indeks gain ternormalisasi menurut Hake (1999 dalam Sundayana, 2015:152), maka peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen berada di kategori sedang ($0.3 < g < 0.7$).

Berdasarkan temuan penelitian ini, bahan ajar digital *mobile learning* akan memberi sumbangan praktis dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kegiatan

menulis teks anekdot dengan kandungan media pembelajaran di dalam bahan ajar digital *mobile learning* seperti media pembelajaran berupa video.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis sebelum diterapkan penggunaan bahan ajar digital *mobile learning* masih tergolong sedang namun cenderung kurang sehingga terkategori rendah karena banyaknya nilai yang di bawah KKM dan rata-rata nilai *pretest* peserta didik keseluruhannya belum memuaskan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar konvensional kurang efektif dalam pembelajaran.

Hasil dari keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis sesudah diterapkan penggunaan bahan ajar digital *mobile learning* mengalami peningkatan dan dapat dikatakan terkategori baik karena banyak nilai yang tergolong sangat baik dan baik serta rata-rata nilai *posttest* peserta didik keseluruhan cukup memuaskan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar digital *mobile learning* efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian pemutusan hipotesis pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* yaitu nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* serta menandakan bahwa H_1 diterima yang artinya penerapan bahan ajar digital *mobile learning* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA NU Pakis.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi pihak sekolah harus dapat memperbaiki/menyediakan fasilitas seperti LCD proyektor dan alat pengeras audio yang memiliki kualitas tinggi serta jaringan internet yang stabil, (2) bagi guru bahasa Indonesia harus dapat menggunakan atau mengembangkan bahan ajar digital tersebut sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot, (3) bagi siswa harus mampu mencipta sebuah teks anekdot dengan kualitas tinggi dengan bantuan bahan ajar tersebut, dan (4) bagi peneliti selanjutnya harus lebih kreatif untuk mengembangkan bahan ajar digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd selaku

pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin, A dan Fauzi Haqiqi. 2022. *Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar*. Jurnal Ambarsa [Online], Vol.2 No.2, Agustus 2022. Tersedia: <https://doi.org/10.59106/abs.v2i2.73> [10 Mei 2023]
- Fatimah, Nuraini. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: tidak diterbitkan.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanti, Dwi, & Suhirman (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Bebas Sugesti-Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3, 166-174.
- Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Helmi,dkk. 2022. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang*. Jurnal Al-Qiyam [Online]. Tersedia: <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam> [23 Agustus 2023]
- Werdiningsih, Dyah. 2021. *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Werdiningsih, Dyah, dkk. 2022. *The Development of Metacognitive Models to Support Students' Autonomous Learning: Lessons from Indonesian Primary Schools*. *Education Research Internasional Journal* vol.2022, Article ID 6102282, 12 pages, 2022. <https://www.hindawi.com/journals/edri/2022/6102282>